

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Proses Perancangan

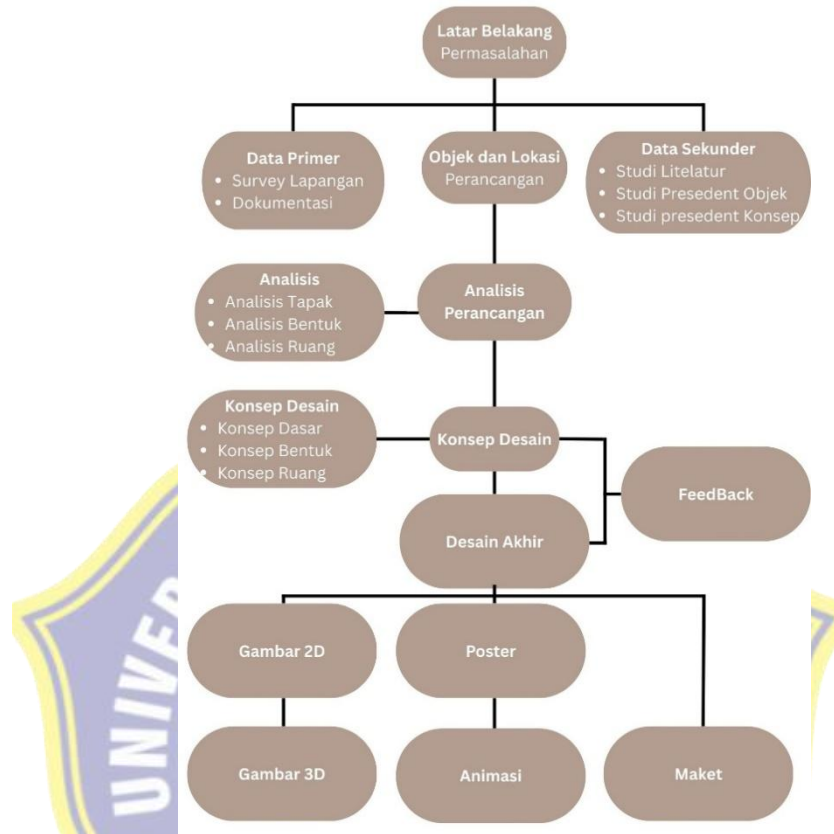
Metodologi perancangan arsitektur mencakup rangkaian proses seperti pengumpulan data, analisis, pengembangan konsep, serta visualisasi. Data dan kondisi nyata berperan krusial sebagai sumber inspirasi utama dalam proses tersebut. Dalam hal ini, data terbagi menjadi dua kategori: data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung oleh perancang dari sumber aslinya, serta data sekunder, yaitu informasi yang diambil dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya.

Selain itu, juga terdapat dua macam metode perancangan diantaranya metode rasional dan metode kreatif. Metode rasional atau sinoptik merupakan proses perancangan yang mengikuti tahapan terstruktur, rinci, dan eksplisit guna mencapai solusi desain optimal. Sementara itu, metode kreatif melibatkan proses perancangan yang bersifat spontan, dipandu oleh pengalaman serta imajinasi, khususnya dalam konteks perancangan Panti Lansia (Day Care) berbasis pendekatan Healing environment.

Menurut (Lawson, 2005) Peta proses desain mewakili negosiasi antara masalah dan solusi, yang masing-masing dipandang sebagai refleksi dari analisis, sintesis, dan evaluasi, tetapi tidak menunjukkan arah aliran dari aktivitas ke aktivitas lain serta titik asal yang akan dikembangkan hingga mendapatkan tujuan.

Proses perancangan yang digunakan dalam perancangan Panti Lansia (Day Care) dengan pendekatan Healing environment dapat diterapkan menjadi dua metode desain. Metode rasional digunakan untuk menganalisis data, mengidentifikasi masalah, dan mengumpulkan data beserta pengembangan konsep solusinya, lalu diperkuat dengan metode kreatif agar menghasilkan desain yang mengimajinasi dan menonjol dengan daya tarik yang kuat.

3.1.1 Bagan Proses Perancangan



Gambar 3. 1 Bagan Proses Perancangan
(Sumber: Penulis, 2026)

3.2 Metode Rasional

3.2.1 Ide Rancangan

Ide Perancangan Panti Lansia (Day Care) di Surabaya Selatan dengan pendekatan arsitektur Healing Environmet berasal dari keinginan untuk menciptakan panti lansia baru yang mengintegrasikan elemen alam dan memberikan kegiatan aktivitas untuk lansia agar tidak merasa bosan, mengurangi kecemasan, setres, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kegemaran dalam melakukan hobby dan produktif. Sekaligus memberikan kenyamanan fisik, aman dan psikologis bagi para lansia.

Beberapa panti lansia di Surabaya masih kurang memperhatikan keamanan dan keberadaan ruang hijau yang mendukung aktivitas lansia. Oleh karena itu, rancangan ini diusahakan agar mampu menghadirkan panti lansia yang nyaman, aman, untuk mendukung kesejahteraan lansia dengan alam sekitar, melalui pemanfaatan unsur alam seperti taman, kebun, Cahaya matahari, sirkulasi udara alami.

3.2.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk lansia yang sesuai dengan kebutuhan lansia?
- Bagaimana merancang bangunan yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan fisik mental lansia?
- Bagaimana fasilitas pada pusat perawatan lansia yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia?

3.2.3 Tujuan Perancangan

- Merancang pusat perawatan lansia yang aman dan aksesibel.
- Menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan fisik dan mental lansia.
- Memberikan fasilitas yang didukung oleh lingkungan alam dan didesain dengan konsep *healing environment*.

3.2.4 Pengumpulan Data

Dalam Perancangan Panti Lansia (Day Care) di Surabaya Selatan dengan pendekatan arsitektur *healing environment* untuk pengumpulan data nya diperoleh dari sumber informasi yang sesuai agar memudahkan tahap analisa yang dilakukan. Sehingga data digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Dalam merancang Panti Lansia (Day Care) di Surabaya dengan pendekatan arsitektur *Healing environment*, data diperoleh melalui survei di lapangan pada lahan yang direncanakan, hasilnya berupa kondisi geografis di lokasi tersebut. Vegetasi, ke dekatan fasilitas dan infrastruktur, kemudahan akses, sistem drainase, tingkat kebisingan, serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Selain itu, data tersebut bisa lebih kuat jika ada dokumentasi berupa foto.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari membaca dan mem pelajari berbagai sumber literatur yang sudah ada, seperti artikel, jurnal, atau buku. Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai sumber informasi pendukung dalam merancang, serta sebagai referensi atau pengalaman sebelumnya (studi preseden) baik berdasarkan objek yang dirancang maupun konsep yang digunakan.

3.2.5 Analisa Data

Masalah umum dalam analisis data terkait dengan objek perancangan dilakukan agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam merancang Panti Lansia (Day Care) di Surabaya Selatan dengan pendekatan Arsitektur *Healing environment*. Analisa ini dapat berupa:

a. **Analisa Tapak**

Analisa tapak meliputi berbagai kondisi eksisting seperti: orientasi bangunan terhadap lintasan matahari, arah angin, view, lalu lintas, bangunan sekitar, elemen fisik pada tapak, sirkulasi, kebisingan, dan zonning. Analisa ini bertujuan agar panti lansia (*day care*) dengan pendekatan arsitektur *healing environment* dapat terkonep dan merespon dengan baik, mengidentifikasi keadaan eksisting dan lingkungan setempat agar desain mendukung kenyamanan dan aksesibilitas bagi lansia.

b. **Analisa Fungsi**

Analisa Fungsi bertujuan untuk memetakan massa bangunan, menyediakan sarana, fasilitas, dan pola sirkulasi sesuai kondisi eksisting dan kebutuhan fungsional bangunannya, agar desain mendukung pemulihan, kenyamanan, dan kesejahteraan bagi lansia.

c. **Analisa Pengguna**

Analisis ini menentukan siapa saja yang akan menggunakan bangunan dan jenis ruang yang dibutuhkan. Dari hasil analisis bisa diketahui fasilitas dan fungsi ruang yang perlu disiapkan agar memenuhi kebutuhan para pengguna.

d. **Analisa Aktivitas**

Analisa aktivitas merupakan analisa tentang kegiatan atau aktivitas apa saja yang digunakan oleh pengguna di dalam bangunan panti lansia. Dengan menganalisis aktivitas tersebut, kita bisa mengetahui jenis fasilitas dan ukuran ruangan yang diperlukan.

e. **Analisa Ruang**

Analisa ruang bertujuan untuk mengenali kebutuhan ruang berdasarkan fungsi bangunan sebagai tempat untuk tinggal, mengembangkan *hobby*, dan aktivitas lainnya serta merujuk pada standar kebutuhan ruang yang sesuai.

3.2.6 Konsep Rancangan Desain

Setelah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari observasi dan analisis mengenai fungsi, aktivitas, pengguna, dan ruang di lokasi tersebut, maka akan dihasilkan analisis konsep yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menyusun konsep desain panti lansia. Konsep yang digunakan adalah dengan membuat bentuk baru namun tetap memperhatikan makna dan filosofi lingkungan arsitektur penyembuhan di wilayah Selatan Surabaya.

3.2.7 Output Desain

Apabila analisa konsep perancangan sudah dibuat dengan tepat, maka akan dihasilkan beberapa bentuk sudut output dari desain yang

telah dikerjakan dan dibuat, berupa gambar arsitektur 2D, 3D, Poster, Animasi, dan Maket untuk dipresentasikan dan dipublikasikan kepada khalayak umum sebagai wujud akhir dari proses perancangan.

3.3 Metode Kreatif

Menurut Pradono (2010) dalam Dewi, Happy Indira. Dkk, (2019). Selanjutnya Pradono menggambarkan proses kreatif seorang arsitek memerlukan waktu yang lama dan rumit, namun memiliki keindahan yang luar biasa, ide dan gagasan besar dalam bangunan tersebut merupakan bagian yang tersendiri, sekumpulan ide-ide kecil yang banyak sekali.

Menurut Tutut dan timnya (2010) dalam karya Dewi, Happy Indira. Dkk, (2019). Kegiatan berarsitektur sangat memerlukan kreativitas. karena berkaitan erat dengan kegiatan mencipta atau menggagas. Sularto menambahkan berpikir kreatif bagi seorang arsitek adalah berusaha menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Karya yang diakui dan memiliki makna, serta dapat memuaskan dan, menyenangkan pengguna bangunan itu, sifat kreativitas dari individu. seorang arsitek bisa memberikan pengaruh yang berbeda dan khas bagi lingkungannya

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa berpikir kreatif sangat penting. bagi seorang arsitek, karena dengan berpikir kreatif dan diterapkan dalam perancangan, untuk ditransformasikan dalam sebuah desain/konsep desain bangunan panti lansia (day care) dengan pendekatan arsitektur healing environmen agar menciptakan sesuatu yang memiliki makna. memuaskan, dan menyenangkan untuk digunakan.

